

# Kejadian Leukorea Berdasarkan Pelaksanaan Manajemen Preventif Leukorea pada Remaja Putri

Wahyu Wijayati<sup>1</sup> \*

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, wahyuwijayatikediri@gmail.com, 081220201947

## Abstrak

Manajemen preventif leukorea, esensial diperhatikan oleh khususnya remaja putri agar jika pun timbul kejadian leukorea fisiologis tidak menimbulkan ketidaknyamanan bahkan sampai terjadinya masalah kesehatan lain yang serius dan berdampak tidak hanya pada fisik tetapi juga psikologi remaja putri ke depannya. Remaja putri memiliki kontribusi dalam persiapan kualitas generasi berikutnya yang handal. Tujuan penelitian mengetahui gambaran kejadian leukorea berdasarkan penatalaksanaan manajemen preventif leukorea di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Metode: Penelitian deskriptif menggunakan kuesioner melalui Google Form dengan total sampling (44 responden di Bulan Desember 2021), analisa data menggunakan persentase. Hasil Penelitian: dari total 37 responden (84%) yang pernah mengalami kejadian leukorea terdistribusikan terbanyak ada 15 responden (34%) dengan kategori baik; lalu dengan kategori baik dan sangat baik; masing-masing ada 11 responden (25%); sedangkan dari total 7 responden (16%) yang tidak pernah mengalami kejadian leukorea, terdistribusikan ada 4 responden (9%) dengan kategori cukup; dan ada 3 responden (7%) dengan kategori baik dalam pelaksanaan manajemen preventif leukorea. Kesimpulan: kejadian leukorea terbanyak pernah terjadi pada responden dengan kategori baik dalam pelaksanaan manajemen preventif leukorea pada remaja putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, oleh sebab itu tetap selalu esensial dilakukan pemantauan dan penyegaran terkait kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan melibatkan semua pihak di lingkungan remaja putri.

**Kata kunci:** Leukorea, Manajemen Preventif, Remaja Putri.

## Abstract

*Preventive management of leukorrhea is essential especially for young women so that even if an incident of physiological leukorrhea occurs it does not cause discomfort and even the occurrence of other serious health problems and impacts not only physically but also on the psychology of young women in the future. Young women have a contribution in preparing the quality of the next generation who are reliable. The aim of the study was to find out the description of the incidence of leukorrhea based on the management of leukorrhea preventive management in the Pare District, Kediri Regency. Methods: Descriptive research using a questionnaire via Google Form with a total sampling (44 respondents in December 2021), data analysis using percentages. The results of the study: out of a total of 37 respondents (84%) who had experienced the highest distribution of leukorrhea there were 15 respondents (34%) in the good category; then with good and very good categories; each there are 11 respondents (25%); whereas out of a total of 7 respondents (16%) who had never experienced leukorrhea, there were 4 respondents (9%) in the moderate category; and there were 3 respondents (7%) in the good category in the implementation of leukorrhea preventive management. Conclusion: the highest incidence of leukorrhea has occurred in respondents in the good category in the implementation of preventive management of leukorrhea in young women in the Pare District, Kediri Regency, therefore it is always essential to monitor and refresh related to clean and healthy living habits by involving all parties in the young women's environment.*

**Keywords:** Leukorrhea, Preventive Management, Young Women.

## PENDAHULUAN

Kesehatan fisik maupun psikologi remaja putri merupakan hal esensi yang harus diperhatikan remaja putri, agar mampu beradaptasi di masa krisis yaitu masa transisi dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Hal ini terjadi karena di masa remaja akan terjadi perubahan yang dramatis baik fisik maupun psikologis. Tahapan proses kematangan organ

reproduksi remaja putri yang makin dini, makin memperpanjang risiko kesehatan reproduksinya. Masalah kesehatan reproduksi menjadi hal yang esensial pada remaja putri. Masalah kesehatan remaja putri yang sering dianggap wajar/biasa adalah masalah kejadian leukorea, yang terkadang tidak disadari ataupun tidak diperhatikan/diabaikan. Kejadian leukorea biasa dianggap sebagai hal tidak serius atau sebagai

suatu hal yang wajar/normal terjadi pada remaja putri walau pada kenyataannya ada leukorea yang normal (fisiologis) dan ada juga yang tidak normal (patologis) [1].

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian leukorea patologis pada remaja putri antara lain pengetahuan akan *vulva Hygiene*, arah pembersihan vagina, penggunaan celana dalam ketat dan penggunaan toilet umum [2]; dalam Teori *Health Promotion Model* menekankan pada peran aktif klien dalam mengatur perilaku sehatnya untuk pencegahan suatu penyakit dan di dalamnya menekankan upaya mengenai promosi kesehatan. Berdasarkan data statistik, di Indonesia tahun 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja berumur 15–24 tahun berperilaku tidak sehat, yang menjadi faktor penyebab terjadinya kejadian leukorea seperti penggunaan cairan pembersih vagina, menggunakan celana dalam yang ketat, *personal hygiene* dan pemakaian *panty liner* [3]. Survei BKKBN menunjukkan 75% perempuan menderita leukorea minimal sekali seumur hidup, 45% dapat mengalami leukorea sebanyak dua kali atau lebih [3].

Berdasarkan studi pendahuluan pada 5 siswi SMA Negeri 1 Pare pada Bulan November 2021 tentang upaya preventif terjadinya kejadian leukorea menunjukkan 2 siswi biasa berperilaku hidup bersih dan sehat (rutin olahraga, diet seimbang, dan menghindari stress), 4 siswi biasa menggunakan pakaian dalam dari bahan katun, dan 4 siswi biasa menggunakan celana ketat, ke 5 siswi pernah menggunakan *panty liner*, 1 siswi salah arah membasuh vagina, 3 siswi menggunakan sabun vagina, 4 siswi menghindari pinjam meminjam barang pribadi (celana dalam, handuk), 3 siswi menghindari konsumsi jamu.

Remaja putri harus memperhatikan kesehatan genetalia untuk mengurangi risiko keputihan. Dampak leukorea pada remaja putri adalah dapat terjadinya infeksi.

Pelaksanaan manajemen preventif leukemia menjadi hal yang esensial diperhatikan oleh khususnya remaja putri karena kalau terabaikan dapat menimbulkan ketidaknyamanan bahkan sampai terjadinya masalah kesehatan yang serius dan berdampak tidak hanya pada fisik tetapi juga psikologi remaja putri ke depannya. Remaja putri memiliki andil dalam persiapan kualitas generasi berikutnya yang handal. Tujuan penelitian mengetahui gambaran kejadian leukorea berdasarkan penatalaksanaan manajemen preventif leukorea pada remaja putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif; dengan tujuan untuk menggambarkan kejadian leukorea berdasarkan penatalaksanaan manajemen preventif leukorea pada remaja putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Periode Bulan Desember 2021, menggunakan kuesioner melalui *Google Form* (20 Soal) yang telah diuji validitas dan reliabelnya; dengan link [https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeMJ0KeefmhgmLwc0UynRNBb8w7aJl1VSK\\_HzCYlcXUy6KjAw](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeMJ0KeefmhgmLwc0UynRNBb8w7aJl1VSK_HzCYlcXUy6KjAw). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini remaja putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang mengetahui dan bersedia mengisi *Google Form*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling* (44 responden di Bulan Desember 2021), analisis data menggunakan persentase.

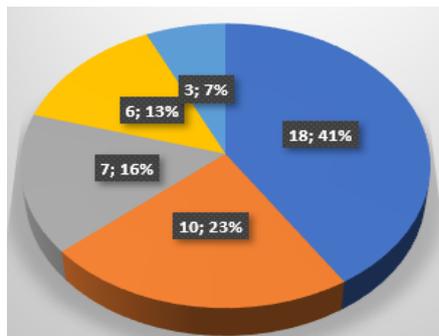
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui pengisian *Google Form* dengan Link:

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeMJ0KeefmhgmLwc0UynRNBb8w7aJl1VSK\\_HzCYlcXUy6KjAw](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeMJ0KeefmhgmLwc0UynRNBb8w7aJl1VSK_HzCYlcXUy6KjAw) yang berisi data umum (karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, pernah tidak mendapatkan informasi manajemen preventif leukorea, sumber perolehan informasi manajemen preventif leukorea), dan data khusus meliputi kejadian leukorea serta pelaksanaan manajemen preventif leukorea.

### Data Umum

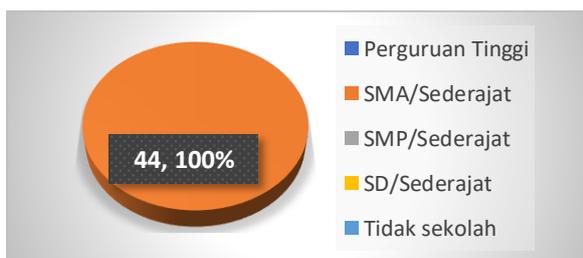
#### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Gambar 1 menunjukkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, terbanyak responden berumur 15 tahun ada 18 responden (41%); dari total 44 responden.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

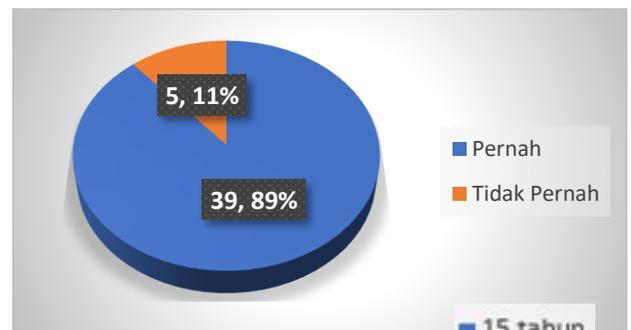


Gambar 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Gambar 2 menunjukkan bahwa Karakteristik

Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri; semua responden yaitu ada 44 responden (100%) berpendidikan SMA/ sederajat.

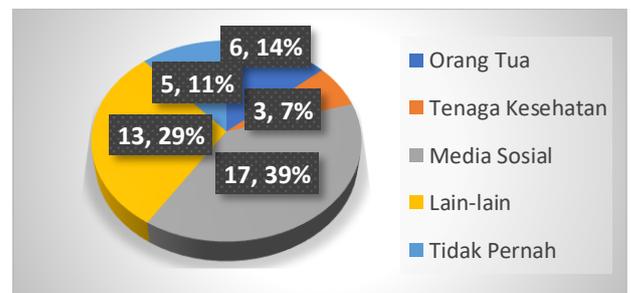
#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Tidak Mendapatkan Informasi Manajemen Preventif Leukorea



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Preventif Leukorea di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Gambar 3 menunjukkan bahwa B... karakteristik responden Pernah Mendapat Informasi Manajemen Preventif Leukorea di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, terbanyak terdapat 39 responden (89%) pernah mendapat informasi manajemen preventif leukorea; dari total 44 responden.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Perolehan Informasi Manajemen Preventif Leukorea



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan sumber perolehan informasi manajemen preventif

leukorea di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Gambar 4 menunjukkan bahwa Berdasarkan karakteristik responden terbanyak terdapat 17 responden (39%) memperoleh informasi manajemen preventif leukorea melalui media sosial; dari total 44 responden.

#### Data Khusus

##### Pelaksanaan Manajemen Preventif Leukorea

Tabel 1. Pelaksanaan Manajemen Preventif Leukorea pada Remaja Putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Periode Desember 2021

Kategori	f	%
Kurang	-	-
Cukup	15	34
Baik	18	41
Sangat Baik	11	25
Total	44	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor penatalaksanaan Manajemen Preventif leukorea pada Remaja Putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dari total 44 responden, terbanyak terdapat 18 responden (41%) termasuk kategori baik; 15 responden (34%) termasuk kategori cukup; 11 responden (25%) termasuk kategori sangat baik.

##### Kejadian Leukorea

Tabel 2. Kejadian Leukorea pada Remaja Putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Periode Desember 2021

Kategori	f	%
Tidak Pernah	7	16
Pernah	37	84
Total	44	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dilihat dari kejadian pernah atau tidaknya responden mengalami leukorea pada Remaja Putri di

Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dari total 44 responden; terdistribusikan hampir semua responden sebanyak 37 responden (84%) yang pernah dan sebagian kecil sebanyak 7 responden (16%) yang tidak pernah mengalami kejadian leukorea.

##### Kejadian Leukorea Berdasarkan Pelaksanaan Manajemen Preventif Leukorea

Tabel 3. Kejadian Leukorea Berdasarkan Pelaksanaan Manajemen Preventif leukorea pada Remaja Putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Periode Desember 2021

Pelaksanaan Manajemen Preventif	Kejadian Leukorea		Total
	Tidak Pernah	Pernah	
Kurang	-	-	-
Cukup	4(9%)	11(25%)	15(14%)
Baik	3(7%)	15(34%)	18(41%)
Sangat Baik	-	11(25%)	11(25%)
Total	7(16%)	37(84%)	44(100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 37 responden (84%) yang pernah mengalami kejadian leukorea, terdistribusikan terbanyak ada 15 responden (34%) dengan kategori baik; lalu dengan kategori baik dan sangat baik; masing-masing ada 11 responden (25%); sedangkan dari total 7 responden (16%) yang tidak pernah mengalami kejadian leukorea, terdistribusi kan ada 4 responden (9%) dengan kategori cukup; dan ada 3 responden (7%) dengan kategori baik dalam pelaksanaan manajemen preventif leukorea.

Dari hasil analisis persentase diketahui bahwa dari total 37 responden (84%) yang pernah mengalami kejadian leukorea, terdistribusikan terbanyak ada 15 responden (34%) dengan kategori baik; lalu dengan kategori baik dan sangat baik; masing-masing ada 11 responden (25%); sedangkan dari total 7 responden (16%)

yang tidak pernah mengalami kejadian leukorea, terdistribusi kan ada 4 responden (9%) dengan kategori cukup; dan ada 3 responden (7%) dengan kategori baik dalam pelaksanaan manajemen preventif leukorea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ genitalia eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan mendapatkan hasil remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (55,9%), pengetahuan cukup (31,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak (12,7%). Peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang keputihan maka makin baik pula tindakan pencegahan maupun penanganan yang akan dilakukan oleh responden dalam dalam mengatasi masalah keputihan. pengetahuan yang baik akan didapatkan melalui berbagai sumber informasi seperti media massa, media cetak, orang tua. Selain berasal dari media dan orang tua, Pengalaman juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menambah pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang dilakukan di SMP N 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian remaja di sana memiliki sikap baik sebanyak 100 responden (75,2%), cukup sebanyak 31 responden (23,3%) dan kurang sebanyak 2 responden (1,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dikarenakan motivasi dalam mencegah maupun mengatasi masalah keputihan pada responden sangat baik, dan anggapan tentang keputihan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Sikap sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media massa Mudahnya informasi yang

baik dari media cetak maupun elektronik saat ini sangat mendukung. Media di sini memiliki perananan penting dalam penyampaian informasi, yang dapat membentuk sikap seseorang. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek, belum merupakan suatu aktivitas akan tetapi predisposisi tindakan dan perilaku [6].

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan preventif leukorea pada pelajar putri SMA Negeri 9 Manado didapatkan sebanyak 45 responden (56,25%) memiliki tindakan preventif leukorea yang baik sedangkan 35 (43,75%) memiliki tindakan preventif leukorea yang tidak baik [7].

Peneliti berpendapat bahwa, pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap dan pemahaman yang baik yang kemudian akan melahirkan perilaku yang positif pula. Keadaan ini dipengaruhi karena pemahaman yang dimiliki oleh responden tentang keputihan dan sikap yang benar dalam mencegah maupun mengatasi keputihan. Dapat pula karena informasi yang didapatkan oleh responden dari berbagai sumber sehingga sikap dan perilaku responden menjadi baik. Menurut [8], perilaku dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, lembaga Pendidikan dan pengetahuan. Faktor pengetahuan yang dimiliki responden memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang baik.

Seseorang bertindak untuk mengobati dan mencegah penyakit, ia harus merasakan bahwa ia rentan terhadap penyakit tersebut (susceptible) yang berarti bahwa suatu tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit akan timbul bila seseorang merasa rentan terhadap penyakit

tersebut. Bentuk tindakan yang akan dilakukan dapat menguntungkan atau bahkan merugikan diri sendiri [6].

Berdasarkan hasil diatas, Peneliti berpendapat bahwa pemahaman remaja terhadap kejadian keputihan serta informasi yang didapatkan akan sangat mempengaruhi pengetahuan remaja, makin baik tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan, maka remaja akan cenderung untuk berperilaku positif dalam preventif leukorea. Sebaliknya makin kurang pengetahuan remaja tentang keputihan, maka remaja akan cenderung untuk berperilaku negatif. Oleh karena itu pengetahuan cara mencegah dan cara mengatasi keputihan sangatlah berpengaruh pada sikap dan perilaku bagaimana mereka mencegah dan mengatasi keputihan. Hal ini banyak remaja yang menyepelekan bahkan banyak juga yang tidak peduli akan kebersihan alat genitalia, karena banyak remaja yang kurang memahami dan masih kurangnya informasi tentang kejadian keputihan [6].

Berdasarkan penelitian di atas, responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi preventif leukorea kurang ada 3 responden, hal ini disebabkan oleh perilaku dalam menjaga kebersihan organ genitalia dari responden itu sendiri yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden tersebut, mereka mengatakan bahwa mereka sering menggunakan pakaian dalam yang ketat dan berbahan nylon, sering menggunakan sabun mandi untuk membersihkan daerah kewanitaan, sering menggunakan air yang tertampung di bak untuk membersihkan daerah kewanitaan dan mereka juga mengatakan tidak mengeringkan daerah kewanitaan setelah BAB atau BAK. Orang yang pengetahuannya

bertambah maka kecakapannya bertambah sehingga muncul kesadaran dalam diri untuk bertindak dalam hidup yang sehat secara baik. Menerapkan perilaku sehat seperti pencegahan penyakit keputihan, merupakan langkah awal untuk menangkal penyakit. Namun dalam praktiknya, penerapan hal ini yang kesannya sangat sederhana tidak selalu mudah dilakukan terutama bagi responden yang tidak terbiasa, kurangnya pengetahuan dan sedikitnya kesadaran berperilaku hidup sehat [9].

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta, dengan kategori baik yaitu sebanyak 34 siswi (35,1%) dengan perilaku pencegahan keputihan positif 33 siswi (34,0%) dan perilaku preventif leukorea negatif 1 siswi (1,1%). Kategori cukup yaitu sebanyak 43 siswi (44,3%) dengan perilaku preventif leukorea positif 30 siswi (30,9%) dan perilaku preventif leukorea negatif 13 siswi (13,4%), sedangkan paling sedikit berada dalam kategori kurang sebanyak 20 siswi (20,6%) dengan perilaku pencegahan keputihan positif 5 siswi (5,1%) dan perilaku pencegahan keputihan negatif 15 siswi (15,5%). Dengan hasil uji statistik melalui uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku preventif leukorea pada siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta [10].

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Kejadian Leukorea Berdasarkan Penatalaksanaan Manajemen Preventif Leukorea pada Remaja Putri di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri di Bulan Desember 2021 dari total 44 responden, terbanyak terdapat 18 responden (41%) termasuk kategori baik, 15 responden (34%) termasuk kategori cukup, 11 responden dan (25%) termasuk kategori sangat baik.

Penelitian ini, masih memiliki keterbatasan; data hanya didapatkan dari hasil pengisian *Google Form* oleh responden yang mengetahui dan bersedia; sehingga peneliti tidak tahu langsung kondisi kesehatan fisik maupun psikologi dari responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sibagariang, E, E., Pusmaika, R & Rismalinda. 2010. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Media.
- [2]. Abrori, A. Hernawan, AD. Ermulyadi E. Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*. 2015; 6 (1): 24–34.
- [3]. Azizah dan Widiawati. 2015. Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus, V1, 57–58.
- [4]. Handayani H. 2011. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genetalia Eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [5]. Maya Ardani. 2011. Perilaku Remaja Putri dalam Perawatan Kebersihan Alat Kelamin pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.
- [6]. Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7]. Meyni R. et.al. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Keputihan pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado. 2013
- [8]. Azwar S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9]. Machfoedz dan Suryani. 2007. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [10]. Juliana, E. et.al. 2015. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.